

Pengaruh Kompetensi, Independensi dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit Akuntan Publik di Pekanbaru

Nilla Andriani¹, Adriyanti Agustina Putri², Rama Gita Suci³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau
Email: 160301236@student.umri.ac.id

ABSTRAK

Akuntan publik bisa dikatakan sebagai salah satu profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi ini, masyarakat mengharapkan akuntan publik bisa melakukan penilaian bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan mengharapkan agar laporan yang diaudit oleh auditor bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya dan telah sesuai standar audit yang berlaku. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kompetensi, independensi dan time budget pressure terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Pekanbaru. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner. Populasi adalah auditor dari tingkatan partner, manajer, senior dan junior yang bekerja pada KAP Pekanbaru. Metode sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 45 responden. Data diolah menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil menunjukkan variabel kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan time budget pressure berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: *Kualitas audit, kompetensi, independensi, time budget pressure.*

Pendahuluan

Salah satu manfaat dari jasa akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Semakin banyak serta semakin meluasnya kebutuhan akan jasa profesional akuntan publik, maka menuntut profesi akuntan publik untuk lebih meningkatkan kinerjanya agar mampu menghasilkan audit yang bisa diandalkan, digunakan dan dipercaya kebenarannya oleh pihak yang berkepentingan. Semakin berkembangnya dunia usaha, semakin banyak kebutuhan akan auditor independen yang komitmen dan dapat dipercaya publik. Perusahaan pada umumnya menyerahkan laporan keuangannya kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dianggap sudah kompeten dan independen sehingga dapat memberikan kualitas informasi keuangan perusahaan yang benar dan bisa diandalkan oleh pihak internal dan juga pihak eksternal perusahaan (Saputra dkk, 2020).

Belakangan ini banyaknya kegagalan audit telah menimbulkan krisis kepercayaan masyarakat mengenai ketidakmampuan profesi akuntansi dalam mengaudit laporan keuangan. Munculnya krisis ini memang beralasan, karena cukup banyak laporan keuangan suatu perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian tetapi justru mengalami kebangkrutan setelah opini tersebut dikeluarkan. Contohnya kasus dimana opini Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Riau terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) pemerintah daerah (Pemda) se- Riau tahun 2018-2019 secara berturut-turut mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (WTP). Forum Indonesia untuk Transparansi Anggaran (Fitra) Riau melalui rilis yang diterima Goriau.com, Ahad (20/2020), mengatakan opini tersebut bertolak belakang dengan hasil pemeriksaan, karena ditemukan

cukup banyak permasalahan dalam pengelolaan keuangan daerah, khususnya atas ketidakpatuhan terhadap perundang-undangan, yang menimbulkan dampak finansial mencapai Rp91,4 miliar. Diantaranya, terdapat kerugian negara mencapai Rp46,6 miliar, berpotensi merugikan negara Rp10,4 miliar dan adanya kekurangan penerimaan negara/daerah mencapai Rp34,2 miliar. Terkait opini wajar tanpa pengecualian (WTP) yang diberikan kepada pemda di Riau pada tahun 2018-2019, BPK perlu melakukan review kembali atas penilaian yang diberikan kepada masing-masing pemda di Riau, mengingat dampak kerugian yang ditimbulkan cukup besar (<https://www.goriau.com>, 2020).

Berdasarkan skandal akuntansi diatas yang melibatkan BPK RI Perwakilan Provinsi Riau dapat disimpulkan bahwa kematangan auditor dalam menjalankan tugasnya untuk melakukan audit ditentukan oleh pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan audit. Namun dari kasus diatas auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang baik sekalipun dalam proses auditnya dapat melakukan kesalahan yang dapat menyebabkan kepercayaan masyarakat terhadap auditor menurun karena adanya pelanggaran atau kasus yang menjerat Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan opini terhadap laporan keuangan. Untuk membangkitkan kepercayaan masyarakat terhadap auditor, maka auditor harus meningkatkan kualitas auditnya sampai benar-benar berkualitas dalam menghasilkan laporan audit. Apabila hasil audit yang dihasilkan oleh auditor berkualitas, maka akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan.

De Angelo (1981) menyatakan kualitas audit sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Temuan pelanggaran mengukur kualitas audit berkaitan dengan pengetahuan dan keahlian auditor. Sedangkan pelaporan pelanggaran tergantung kepada dorongan auditor untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien.

Wujarso dan Saprudin (2020) mengartikan bahwa kompetensi auditor merupakan kepemilikan atas aspek-aspek pribadi disertai pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang mengarah kepada tingkah laku sehingga menghasilkan kinerja yang baik, untuk melakukan audit secara objektif, cermat, dan seksama. Dalam penelitian yang dilakukan Wijayanty (2016) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas suatu audit. Artinya, semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Sebaliknya Biri (2019) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh negatif terhadap kualitas suatu audit.

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Lestari, 2019). Pada penelitian Biri (2019) menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Artinya, Semakin independen auditor, maka semakin berkualitas audit yang dihasilkan. Sedangkan pada penelitian Lestari (2019) menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Menurut Suryananda (2017) tekanan anggaran waktu menyebabkan stress individual yang muncul akibat tidak seimbangnya tugas dan waktu yang tersedia serta mempengaruhi etika professional melalui sikap, nilai, perhatian, dan perilaku auditor. Adanya *time budget* yang direncanakan oleh auditor semakin singkat dan sulit untuk dicapai maka akan membawa tingkat tekanan yang besar bagi auditor sehingga auditor akan melakukan segala perilaku yang dianggapnya dapat menyelesaikan tugasnya tepat pada waktunya. Pada penelitian Lestari (2019) menyatakan bahwa *time budget pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sebaliknya, pada penelitian Haviah (2018) menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Wijayanty (2016) menganalisis pengaruh kompetensi, independensi dan tekanan waktu auditor terhadap kualitas audit. Dalam penelitian ini, variabel kompetensi, independensi dan *time budget pressure* untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Peneliti ingin melakukan penelitian ini untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh kompetensi, independensi dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit, hal ini karena masih adanya ketidak konsistenan hasil penelitian mengenai kualitas audit. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis terletak pada objek penelitiannya yang mana objek penelitian penulis adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Pekanbaru sedangkan objek penelitian terdahulu yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Bandung.

Tinjauan Literatur dan Pengembangan Hipotesis

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan yang terjadi antara pihak manajemen perusahaan selaku agen dengan pemilik perusahaan selaku pihak *principal*. Pihak *principal* adalah pihak yang memberikan perintah kepada pihak lain yaitu agen untuk melakukan semua kegiatan atas nama *principal*. Pemilik perusahaan yaitu *principal* selalu ingin mengetahui semua informasi yang mengenai aktivitas perusahaan, termasuk dalam aktivitas manajemen dalam hal pengoprasian dana yang di investasikan dalam perusahaan. Melalui laporan pertanggung jawaban yang di buat manajemen selaku agen, *principal* mendapatkan informasi yang di butuhkan dan sekaligus sebagai alat penilaian atas kinerja yang di lakukan agen dalam periode tertentu. Namun dalam praktiknya adalah kecenderungan pihak agen yaitu manajemen melakukan tindakan curang agar laporan pertanggungjawaban yang disajikan baik dan akan memberikan keuntungan pada pihak *principal*, sehingga kinerja yang dilakukan agen terlihat baik. Maka untuk meminimalisir kejadian tersebut diperlukan bantuan pihak ketiga yang independen, yaitu seorang auditor. Dengan bantuan dari auditor maka laporan keuangan yang di sajikan agen lebih dapat di percaya (*reliable*) (Haviah, 2018).

Teori agensi ini dapat membantu seorang auditor untuk memahami masalah yang terjadi antara agen dan *principal*. Dalam konteks keagenan, peran pihak ketiga berfungsi untuk memonitori perilaku manajemen selaku agen dan memastikan agen bertindak sesuai dengan kehendak *principal*. Auditor dianggap sebagai pihak yang mampu menjembatani pihak *principal* dan agen sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak agen kepada pihak *principal*. Tugas yang dimiliki auditor ialah untuk memberikan opini atas kewajaran dari hasil laporan keuangan yang disajikan oleh agen yang kendalanya dapat dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.

Kualitas Audit

Menurut De Angelo (1981), kualitas audit merupakan keadaan di mana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan ketidaksesuaian terhadap prinsip yang terjadi pada laporan akuntansi kliennya. Sementara Christiawan (2002) mengungkapkan bahwa independensi dan kompetensi yang dimiliki akan menentukan kualitas audit. Penilaian tentang kualitas hasil pekerjaan auditor juga dapat dilihat dari kualitas keputusan-keputusan yang diambil. Menurut Bedard *et al.* (1993), pendekatan yang digunakan untuk mengevaluasi sebuah keputusan ada dua yakni, *outcome oriented* dan *process oriented*.

Audit memiliki fungsi sebagai proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor. Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas sehingga dapat mengurangi ketidakselarasan yang terjadi antara pihak manajemen dan pemilik.

Kompetensi

Kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Selain itu, dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas, auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks. Dengan begitu auditor akan dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi. Adapun Bedard (1986) dalam Lastanti (2005) mengartikan keahlian atau kompetensi sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan prosedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit. Berdasarkan uraian di atas, kompetensi mempunyai dua faktor penting, yaitu pengetahuan dan pengalaman. Dengan tingkat pengetahuan dan pengalaman yang tinggi akan menghasilkan audit yang berkualitas tinggi. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian terdahulu oleh Lestari (2019) telah membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Maka berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis yang diberikan adalah:

H1: Diduga kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Independensi

Independensi merupakan sikap mental yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mudah dipengaruhi dalam melaksanakan tugasnya. Independensi dapat diprosikan menjadi empat subvariabel, yaitu yang pertama lama hubungan dengan klien (*audit tenure*), dimana pemerintah Indonesia membatasi masa kerja auditor paling lama hanya 3 tahun untuk klien yang sama, sedangkan untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) boleh sampai 5 tahun. Hal ini dilakukan agar auditor tidak terlalu dekat dengan klien sehingga dapat mencegah terjadinya skandal akuntansi. Karna apabila auditor terlalu dekat dengan klien akan membuat

auditor puas dengan yang telah dilakukannya sehingga prosedur audit yang dilakukan menjadi kurang tegas dan tergantung pada pernyataan manajemen. Semakin tinggi sikap independensi yang dimiliki auditor, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian terdahulu oleh Biri (2019) telah membuktikan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2019) telah membuktikan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Maka berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis yang diberikan adalah:

H2: Diduga independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Time Budget Pressure

Tekanan anggaran waktu merupakan suatu kondisi ketika auditor diberikan batasan waktu dalam mengaudit. Auditor harus bisa mengalokasikan waktu secara tepat karena berhubungan dengan biaya audit yang harus dibayar klien. Apabila waktu audit menjadi lebih lama maka akan berdampak pada biaya audit yang semakin besar. Tekanan waktu didefinisikan sebagai kendala yang timbul karena keterbatasan waktu atau keterbatasan sumberdaya yang dialokasikan dalam melaksanakan penugasan. Adanya *time budget* yang direncanakan oleh auditor semakin singkat dan sulit untuk dicapai maka akan membawa tingkat tekanan yang besar bagi auditor sehingga auditor akan melakukan segala perilaku yang dianggapnya dapat menyelesaikan tugasnya tepat waktu. Perilaku inilah yang mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan (Suprianto, 2009). Penelitian yang dilakukan oleh Haviah (2018) dan Kresnantari (2015) telah membuktikan bahwa *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit. Maka berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis yang diberikan adalah :

H3: Diduga *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit.

H4: Diduga kompetensi, independensi dan *time budget pressure* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit.

Metode Penelitian

Peneliti menggunakan analisis data kuantitatif berupa kuesioner yang disebarkan kepada responden sebagai sampel. Kuesioner disusun menggunakan skala likert dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang merupakan proses transformasi data dalam bentuk tabulasi sehingga lebih mudah dipahami. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang ada di 9 Kantor Akuntan Publik (KAP) Pekanbaru yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh auditor yang bekerja pada KAP yang berada di Pekanbaru. Metode pemilihan sampel didasarkan pada metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan penilaian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud peneliti (Kuncoro, 2013). Kriteria pengambilan sampel penelitian ini pertama, auditor yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan sebagai auditor serta pernah melaksanakan pekerjaan di bidang *auditing*. Kedua, auditor yang sudah memiliki pengalaman kerja minimal dua tahun, hal ini dilakukan karena auditor tersebut telah memiliki waktu untuk mampu mengenal dan beradaptasi dengan lingkungan kerjanya.

Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran angket. Dalam penelitian ini, kualitas audit ditentukan oleh tiga faktor. Berdasarkan tiga faktor tersebut dijabarkan menjadi 25 pertanyaan dan 13 pertanyaan tentang kualitas audit. Masing-masing faktor memiliki jumlah item pertanyaan bervariasi. Setiap item dinilai menggunakan skala likert. Skala likert dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur respon seseorang kedalam 5 poin skala dengan rentang 1 poin. Adapun metode analisis data dilakukan dalam beberapa pendekatan yaitu analisis regresi linear berganda. Uji kualitas data dalam penelitian ini yaitu uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji koefisien determinasi, uji parsial dan simultan.

Hasil dan Pembahasan

Uji Realibilitas Data

Uji reabilitas adalah pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Disini pengukuran hanya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain. Pengujian realibilitas berkaitan dengan masalah adanya kepercayaan terhadap instrumen. Suatu instrumen dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi (konsisten) jika hasil dari pengujian instrumen tersebut menunjukkan hasil yang tetap. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60, jika sebaliknya data tersebut dikatakan tidak reliabel.

Tabel 1. Hasil Uji Realibilitas Data

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar	Keterangan
Kualitas Audit (Y)	0,873	0,60	Reliabel
Kompetensi (X1)	0,931	0,60	Reliabel
Independensi (X2)	0,928	0,60	Reliabel
<i>Time Budget Pressure</i> (X3)	0,919	0,60	Reliabel

Tabel 1 memperlihatkan bahwa koefisien reliabilitas variabel independen dan dependen menunjukkan bahwa koefisien *Cronbach Alpha* > 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini adalah reliabel.

Analisis Regresi Linear Berganda

Ringkasan hasil uji regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 24 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	21.186	4.967	
Kompetensi	.678	.076	.810
Independensi	.302	.104	.258
<i>Time Budget Pressure</i>	-.332	.109	-.278

Hasil analisis regresi linier berganda yang ditunjukkan tabel 2 menunjukkan persamaan regresi linear berganda dalam model matematis $Y = 21,186 + 0,678 X_1 + 0,302 X_2 + -0,332 X_3$. Nilai konstanta (a) 21,186 yang berarti apabila variabel independen diasumsikan nol (0), maka nilai variabel kualitas audit bernilai 21,186. Nilai koefisien regresi variabel kompetensi (X_1) sebesar 0,678. Artinya bahwa setiap peningkatan variabel kompetensi (X_1) sebesar 1 satuan maka variabel kualitas audit (Y) akan meningkat sebesar 0,678 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai koefisien regresi variabel independensi (X_2) sebesar 0,302. Artinya bahwa setiap peningkatan variabel independensi (X_2) sebesar 1 satuan maka variabel kualitas audit (Y) akan meningkat sebesar 0,302 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai koefisien regresi variabel *time budget pressure* (X_3) sebesar -0,332. Artinya bahwa setiap peningkatan variabel *time budget pressure* (X_3) sebesar 1 satuan maka variabel kualitas audit (Y) akan menurun sebesar 0,332 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing – masing variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen yaitu kualitas audit dari 3 (tiga) variabel independen dalam penelitian ini yaitu kompetensi, independensi dan *time budget pressure*. Maka dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 24 diperoleh besarnya nilai koefisien regresi secara parsial dari masing–masing variabel independen yang diteliti yaitu seperti yang terlihat pada tabel 11.

Tabel 3. Hasil Uji Parsial
Coefficients a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	21.186	4.967		4.265	.000		
Kompetensi	.678	.076	.810	8.893	.000	.945	1.058
Independensi	.302	.104	.258	2.915	.006	.998	1.002
<i>Time Budget Pressure</i>	-.332	.109	-.278	-3.056	.004	.947	1.056

Tabel 3 memperlihatkan hasil uji t antara variabel independen dan variabel dependen. Untuk melihat pengaruh kompetensi (X_1) terhadap kualitas audit (Y) digunakan uji statistik t. Hasil analisis menunjukkan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Artinya variabel kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Maka dapat diambil kesimpulan hipotesis pertama diterima. Variabel independensi juga memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit yang dibuktikan dengan nilai sig. $0.006 < 0,05$. Demikian juga *time budget pressure* dengan nilai sig. $0.004 < 0,05$.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Kuat atau lemahnya hubungan suatu variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diukur melalui nilai koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.824 ^a	.679	.655	3.329

Tabel 4 memperlihatkan nilai R berkisar antara 0-1. Jika mendekati 1 hubungan semakin erat, tetapi jika mendekati 0 maka hubungan semakin lemah. Angka R yang didapat 0,824 artinya korelasi antara variabel kompetensi, independensi dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit sebesar 0,824, hal ini berarti terjadi hubungan yang erat karena nilai mendekati 1. Model *summary Adjusted R square* sebesar 0,655 yang menunjukkan bahwa 65,5% variabel kualitas audit dapat dipengaruhi oleh variabel kompetensi, independensi dan *time budget pressure*. Sedangkan sisanya sebesar 34,5 % kualitas audit dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji hipotesis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi dan *time budget pressure* secara bersama-sama terhadap kualitas audit. Uji F ini dilakukan pada tingkat signifikansi 5%. Jika signifikansi F lebih kecil dari taraf signifikan 5%, maka variabel independen berpengaruh signifikan secara bersama-sama. Sebaliknya jika nilai signifikan F lebih besar dari taraf signifikan 5% maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan.

Tabel 5. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	960.250	3	320.083	28.885	.000 ^b
Residual	454.328	41	11.081		
Total	1414.578	44			

Dengan menggunakan tingkat signifikan 0.05, $df_1 = (k-1) = (4-1=3)$ dan $df_2 = (n-k)$ atau $(45-4=41)$ maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,83. Berdasarkan tabel 5 diketahui nilai F hitung $> F_{tabel}$ yaitu $28,885 > 2,83$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0.05$ yang berarti bahwa variabel kompetensi, independensi dan *time budget pressure* secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Pekanbaru.

Pembahasan

Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit

Hasil penelitian mendukung hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil uji analisis dapat disimpulkan variabel kompetensi mempengaruhi kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh auditor, maka semakin baik pula kualitas auditnya. Variabel kompetensi ini berkaitan dengan teori agensi yang digunakan oleh peneliti, dimana teori tersebut menunjukkan hubungan agen dan *principal*. Pemilik perusahaan berperan sebagai *principal* dan manajemen sebagai agen.

Sehingga agen diharuskan berbuat sesuai yang diinginkan *principal*. Namun, terkadang agen bertindak tidak sesuai dengan yang diharapkan *principal*. Untuk meminimalisir kejadian tersebut diperlukan bantuan pihak ketiga yang independen, yaitu auditor. Auditor independen (akuntan publik) sebagai pihak ketiga berperan penting untuk memberikan penilaian atas laporan keuangan secara jujur dan benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, auditor dituntut untuk memiliki kompetensi atau memiliki pengetahuan mengenai audit. Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Selain itu, dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas, auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks. Dengan begitu auditor akan dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi.

Hasil ini mendukung penelitian (Lestari, 2019) yang menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal tersebut dikarenakan dengan kompetensi auditor yang tinggi maka akan dapat menunjukkan bahwa auditor tersebut menjalankan tugasnya dengan kemampuan dan keahliannya dalam melaksanakan audit, maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan lebih baik.

Pengaruh independensi terhadap kualitas audit

Hasil penelitian mendukung hipotesis kedua yang menyatakan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikan $0,006 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independensi dapat mempengaruhi kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap independensi seorang auditor, maka semakin baik pula kualitas auditnya. Temuan ini mendukung penelitian (Biri, 2019) dan (Kurniawan, 2019) yang menunjukkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila semakin tinggi sikap independensi yang dimiliki auditor, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

Pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikan $0,004 < 0,05$. Berdasarkan hasil uji analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *time budget pressure* dapat mempengaruhi kualitas audit. Berdasarkan hasil uji analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang auditor yang mendapatkan tekanan anggaran waktu dari atasan maupun klien akan dapat mempengaruhi kualitas dalam mengaudit laporan keuangan. Hal ini dapat disebabkan karena adanya *time budget* yang direncanakan oleh auditor semakin singkat dan sulit untuk dicapai maka akan membawa tingkat tekanan yang besar bagi auditor sehingga auditor akan melakukan segala perilaku yang dianggapnya dapat menyelesaikan tugasnya tepat pada waktunya.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan Haviyah (2018) dan Wijayanty (2016) yang menunjukkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Artinya, makin sedikit waktu yang disediakan (tekanan anggaran waktu semakin tinggi), maka makin besar transaksi yang tidak diuji oleh auditor, yang mengakibatkan kualitas audit menurun. Maka begitu pentingnya untuk merencanakan waktu audit dengan baik. Alokasi

waktu yang baik akan mengarahkan pada suatu kinerja yang lebih baik dan hasil yang lebih baik pula, begitu juga sebaliknya.

Pengaruh kompetensi, independensi dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit

Dari hasil pengujian simultan (uji F) diperoleh nilai signifikan variabel kompetensi, independensi dan *time budget pressure* sebesar $0,000 < 0,05$. Dari hasil data tersebut bahwa kompetensi, independensi dan *time budget pressure* secara bersamaan (simultan) memiliki pengaruh terhadap kualitas audit di kantor akuntan publik kota Pekanbaru. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa auditor yang memiliki kompetensi, independensi dan *time budget pressure* yang baik, akan menghasilkan kualitas audit yang baik.

Kesimpulan

Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin baik. Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini apabila semakin tinggi sikap independensi auditor, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Demikian juga *time budget pressure* memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Kompetensi, independensi dan *time budget pressure* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap kualitas audit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa auditor yang memiliki kompetensi, independensi dan *time budget pressure* yang baik, akan akan menghasilkan kualitas audit yang baik.

Penelitian ini bagaimanapun memiliki keterbatasan. Ini hanya dilakukan di KAP) yang berada di Pekanbaru, sehingga belum dapat menggeneralisasi bagaimana kualitas audit di daerah lain. Peneliti juga hanya berfokus pada faktor kompetensi, independensi dan *time budget pressure* dan tidak menutup kemungkinan adanya faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit. Selanjutnya, dalam penghimpunan data, peneliti hanya memakai kuesioner sehingga kesimpulan yang dikemukakan hanya berdasarkan data yang terkumpul melalui instrumen tertulis dari para auditor KAP Pekanbaru. bagaimanapun juga, peneliti berikutnya diharapkan untuk menyertakan variabel lain seperti pengalaman dan profesionalisme auditor dan menyertakan wawancara langsung sehingga generalisasi dan kontek real di lapangan bisa terjelaskan dengan lebih baik.

Daftar Pustaka

- Alim, M.N., Hapsari T. dan Purwanti L. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. Simposium Nasional Akuntansi X Makasar
- Bedard, J, and M. T. Chi. 1993. Expertise in auditing, *Auditing: Journal of Practice and Theory*, Vol 12.
- Biri, S. F. L. 2019. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Yogyakarta). *Akuntansi Dewantara*, 3(2), 106–118. <https://doi.org/10.26460/AD.V3I2.3506>.
- Christiawan, Yulius Jogi. 2002. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 4(2). hal: 79-92.
- De Angelo. L. E. 1981. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting & Economics*.
- Haviah, N. 2018. Pengaruh Independensi, Time Budget Pressure dan Kompetensi Terhadap

- Kualitas Audit. STIE Perbanas, 53(9), 1689–1699.
- IAPI.com. 2020. Directory KAP/AP. diakses 29 desember 2020 dari <https://iapi.or.id/Iapi/detail/924>.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kresnantari, Sendang. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Auditor pada KAP (Studi Empiris pada KAP di Wilayah Surakarta, Semarang dan Yogyakarta). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kurniawan, S. L. 2019. Pengaruh independensi, pengalaman audit etika auditor, komitmen auditor dan time budget pressure terhadap kualitas audit (KAP Solo dan Yogyakarta).
- Kusharyanti. 2003. Temuan penelitian mengenai kualitas audit dan kemungkinan topik penelitian dimasa depan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* (Desember). Hal 25-60.
- Lastanti, Hexana Sri. 2005. Tinjauan Terhadap Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Atas Skandal Keuangan. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*. 5(1). April 2005: 85-97.
- Lestari. 2019. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Kompetensi, dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada KAP di Surakarta dan Yogyakarta). Yogyakarta.
- Saputra, K. D., Purwati, A. S., Azhar, S., & Putri, P. K. (2020). Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Implementasi Internasional Standards on Auditing (ISA) di Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta Purwokerto. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 17(2).
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprianto, Edy. 2009. Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor. *JAI* 5(1): h: 57-65.
- Suryananda, O. T. 2017. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme, Tekanan Anggaran Waktu dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris KAP Jateng dan DIY). Universitas Muhammadiyah Surakarta, (3), 43.
- Trotter, R. J. 1986. *The Mystery of Mastery*. Psychology Today.
- Tubbs, Richard M. 1992. The Effect of Experience on The Auditors Organization and Amount Knowledge. *The Accounting Review* (Oktober) PP. 783-801 Universitas Indonesia.
- Waggoner dan Cashell. 1991. The Impact of Time Pressure on Auditor's. *CPA Journal*.
- Wijayanty W., Dini. 2016. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Tekanan Waktu Auditor Terhadap Kualitas Audit. Bandung: Universitas Pasundan Bandung.
- Wujarso, R., & Saprudin, S. (2020). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta. *Jurnal Akuntansi & Perpajakan Jayakarta*, 1(2), 98-110.
- <https://www.goraiu.com/berita/baca/hasil-audit-lkpd-pemda-seriau-20182019-kerugian-negara-rp466-miliar.html> diakses pada 01 Februari 2021